

Cek Plagiarisme Skripsi_Ujian Hasil_Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin

by Amalia Puspita 212207066

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMO YOGYAKARTA

Submission date: 11-Jan-2023 08:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1991001183

File name: SKRIPSI_AMALIA_PUSPITA_plagiat_10_Jan_23.docx (530.25K)

Word count: 4936

Character count: 31743

2
**PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK
PROGESTIN TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN
AKSEPTOR KB DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN AMALIA**

9
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

AMALIA PUSPITA
212207066

9
PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 menurut hasil Sensus Penduduk 2020 (SP 2020) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 adalah 270,20 juta jiwa, bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan SP 2010 (BPS, 2021). Salah satu usaha pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia adalah program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan alat kontrasepsi. Suatu kaidah dalam rangka menjarangkan serta mencegah terjadinya hamil dan merencanakan kuantitas anak demi memajukan tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat disebut sebagai kontrasepsi (Sahriani, 2021).

Pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di tahun 2018 terdapat sejumlah 539.881 orang yang merupakan Pasangan Usia Subur (PUS). Berdasarkan total jumlah tersebut hanya terdapat 59,3% sebagai akseptor kontrasepsi yaitu diperkirakan sekitar 320.357 orang. Mayoritas penerima yang merupakan bagian dari total terbilang tersebut sebanyak 46,5% memutuskan untuk melakukan kontrasepsi suntik dengan jumlah orang yaitu 148.884 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2020, total PUS dikabupaten Kulon Progo sebanyak 60.359 orang. Dari PUS tersebut kontrasepsi paling banyak menggunakan kontrasepsi suntik 16.189 orang atau sebanyak 26,6% (BPS, 2020).

Semakin memuncaknya pertambahan populasi manusia bisa menyebabkan padatnya masyarakat hingga dapat memungkinkan terjadinya penurunan kesejahteraan negara yang tersusun atas keluarga inti yang terdiri atas anak, ibu, dan ayah. Proses nifas, penggunaan alat kontrasepsi, neonatus, kehamilan dan persalinan juga bisa memengaruhi kesejahteraan ibu dan anak (Anggraini, 2017).

Bentuk partisipasi dari pemerintah dalam upaya peningkatan layanan kontrasepsi yang berkolaborasi dengan BKKBN adalah mempersiapkan tempat layanan kontrasepsi contohnya seperti PMB (Praktik Mandiri Bidan), layanan

kontrasepsi tanpa membayar yang disediakan puskesmas, menjadikan program Keluarga Berencana ke desa-desa. Layanan kontrasepsi yang dimiliki oleh pemerintah mempunyai persentase dengan besaran 16,66% sedangkan layanan kontrasepsi puskesmas mempunyai persentase yang sangat besar yaitu 52,43%. Melalui BKKBN dan Kemenkes (Kementerian Kesehatan) Pemerintah memiliki tanggungjawab kepada seluruh bentuk fasilitas kontrasepsi itu, tak hanya terhadap fasilitas kontrasepsi yang dimiliki pemerintah saja. Di dalam pelaksanaan program kontrasepsi hal ini adalah salah sebuah tantangan yang perlu dihadapi (Batubara & Debatara, 2021).

Ada berbagai macam alat kontrasepsi yaitu pil KB, kondom pria, suntik KB, implan, kondom wanita, KB permanen, dan lain-lain. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling efektif dan reversibel untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kontrasepsi suntik lebih dijadikan pilihan karena relatif lebih murah, tidak terikat dengan koitus, mudah untuk dipergunakan, tidak invasif dan reversibel. Selain itu banyak wanita pasca melahirkan yang dapat menggunakannya. Akan tetapi kekhawatiran tentang kenaikan berat badan mungkin menghalangi wanita untuk menggunakan kontrasepsi yang efektif ini meskipun penyedia layanan kesehatan merekomendasikannya.

Penerapan kontrasepsi dengan metode suntik memiliki efek samping yang paling umum adalah berubahnya bobot tubuh. Kembalinya kesuburan secara perlahan setelah terhentinya penggunaan, dan terjadinya gangguan pola pada haid (menoragia, muncul bercak/spotting, dan amenorea) merupakan efek samping lain yang disebabkan oleh digunakannya kontrasepsi dengan metode suntik. (Wiknjastro, 2012). Selain itu, Dikarenakan progesterin bisa menstimulasi pusat pengendalian keinginan makan yang terletak di hipotalamus dimana hal tersebut menimbulkan penerima mengkonsumsi makanan lebih dari porsi yang biasa maka jika menggunakan kontrasepsi dengan metode suntik akan terdapat efek tambahnya berat tubuh.

Didalam jangka waktu penggunaan 3 tahun, seorang wanita yang dimana ia menggunakan kontrasepsi dengan metode suntik 3 bulan, secara umum mengalami terjadinya penambahan bobot tubuh sebesar 5,5 kg atau 11 pon serta

mengalami penambahan lemak tubuh sebesar 3,4%. Dalam kurun waktu yang setara seorang ibu yang menjadi akseptor kotrasepsi metode suntik akan mengalami penambahan bobot badan pada kisaran 2 kg atau 4 pon apabila ibu beralih dari kontrasepsi pil atau oral (Saifuddin AB, Affandi, 2016). Perubahan “bobot tubuh jadi sebuah hal dimana hal tersebut tidak jarang menjadi keluhan para penerima kontrasepsi dengan metode suntik progestin. Perubahan bobot tubuh sangat bermacam macam, dari sekitar 1-5 kg dalam setahun awal penggunaan. Pertambahan bobot badan bisa menimbulkan penerima kontrasepsi tidak melanjutkan kontrasepsinya sehingga batal/*drop out* dari pemakaian alat kontrasepsi sehingga hal ini bisa memegaruhi terjadinya pertambahan jumlah populasi manusia. Kurangnya pengetahuan penerima kontrasepsi dengan metode suntik progestin mengenai adanya efek samping dari kontrasepsi tersebut menyebablan seringnya terjadi batal/*drop out*.”

Gangguan hormon, fisiologi, suku/bangsa, pola aktivitas, herediter, dan pola nutrisi merupakan faktor – faktor yang bisa menimbulkan adanya perubahan bobot tubuh. Suatu penelitian menyampaikan bahwa adanya efek samping seperti rasa kurang nyaman di perut, sakit kepala, naiknya bobot badan, gangguan pola haid menimbulkan banyak pemakai kontrasepsi metode suntik ini berhenti meskipun kontrasepsi suntik progestin aman dan menunjukkan nilai efektivitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Erawati & Fitriahadi, 2016) oleh pemakai kontrasepsi dengan metode suntik yang ada di BPM Sugiyati pada tahun 2014 yang sudah >1 tahun sejumlah 91,7% serta sejumlah 60% dari penerima suntik mengalami kejadian penambahan bobot badan. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami efek samping dari suntik KB *Depo Medroksi Progesterone Acetat* (DMPA) yaitu peningkatan berat badan yaitu sebanyak 43 responden (58,1%) (Rahayu & Wijanarko, 2017).

Berdasarkan survei data register yang sudah peneliti lakukan di Praktik Mandiri Bidan Amalia pengguna kontrasepsi pada tahun 2021 akseptor kontrasepsi suntuk progestin yang sudah menggunakan lebih dari 1 tahun dalam 1 bulan ada kurang lebih 10 akseptor yang mengalami perubahan berat badan.

Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap penerima KB secara metode suntik 3 bulanan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari total sepuluh penerima, sejumlah empat penerima mengalami penambahan berat badan dan menyampaikan keluhan bahwa mereka kegemukan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progesterin terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Amalia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progesterin terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Amalia?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik progesterin terhadap perubahan berat badan akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Amalia.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya akseptor KB suntik yang mengalami peningkatan berat badan.
- b. Diketuainya akseptor KB suntik yang tidak mengalami perubahan berat badan (tetap).
- c. Diketuainya akseptor KB suntik yang mengalami penurunan berat badan.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai acuan pembelajaran mahasiswa kebidanan dan kontribusi terhadap perkembangan penelitian terkait dengan efek samping kontrasepsi suntik progesterin salah satunya terhadap perubahan berat badan pada aseptor KB progesterin.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan tindakan lebih lanjut dalam mengenai efek samping kontrasepsi progestin secara holistik, baik dari segi medis, pemerintah dan masyarakat.

a. Bagi Praktik Mandiri Bidan Amalia

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk membantu memberikan informasi terkait ¹⁹ pengaruh kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan pada asepor kontrasepsi progestin di Praktik Mandiri Bidan Amalia.

Serta hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi bidan untuk melakukan edukasi dan pelayanan yang maksimal guna memberikan informasi terkait ¹⁹ pengaruh kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan pada asepor kontrasepsi progestin di Praktik Mandiri Bidan Amalia.

b. Bagi akseptor KB

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan akseptor KB terkait dengan efek samping kontrasepsi progestin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan pada asepor kontrasepsi progestin, yang nantinya dapat menggali lebih dalam terkait dengan perubahan BB dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	(Lopez et al., 2016)	<i>Progestin-only Contraceptives: Effects on Weight</i>	<i>Studi literature review dari database MEDLINE, Cochrane Central Register of Controlled Trials (CENTRAL), POPLINE, Web of Science dan LILACS</i>	Kami menemukan bukti kenaikan berat badan yang terbatas saat menggunakan POC. Keuntungan rata-rata kurang dari 2 kg untuk sebagian besar studi hingga 12 bulan. Perubahan berat badan untuk POC umumnya tidak berbeda signifikan dari kelompok pembandingan yang menggunakan kontrasepsi lain. Dua studi yang komposisi tubuh yang dinilai menunjukkan bahwa pengguna POC mengalami peningkatan dan penurunan lemak tubuh yang lebih besar dalam massa tubuh tanpa lemak dibandingkan dengan pengguna metode non-hormonal.
2.	(Roza, 2018)	Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan peningkatan berat badan pada akseptor di Puskesmas Tapus Sumatera Barat tahun 2017	Metode penelitian adalah <i>cross sectional</i> lalu di analisa dengan uji chi-square. Responden pada penelitian ini berjumlah 166 orang.	Sebanyak 83 responden dari total 166 responden (50,0%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, dan sebanyak 73 responden dari 166 responden (88,0%) yang menggunakan kontrasepsi suntuk DMPA dan mengalami peningkatan berat badan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan bermakna antara pengguna kontrasepsi suntuk DMPA terhadap peningkatan berat badan. Rata-rata sebesar $33,7 \pm 7,342$.
3.	(Sahriani, 2021)	Hubungan penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cros sectional</i> . Teknik pengambilan sampel yaitu	Mayoritas umur responden adalah 20-35 tahun, mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA), dan mayoritas

No.	Peneliti & Tahun	Judul	Metode	Hasil
		dengan peningkatan Berat Badan Akseptor KB di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020	purposive sampling dan sampel berjumlah 45 orang.	responden adalah ibu yang tidak bekerja. Mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) dalam jangka waktu yang lama (>2 tahun) dan mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan. Terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan (progestin) dengan peningkatan kontrasepsi dengan nilai p = 0,013.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuasi eksperimental, yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap suatu kelompok sampel. Desain penelitian adalah *pre-eksperimental design* jenis *One-Group Pre test – Post test Design*. Pada penelitian ini dilakukan tiga tahapan yaitu:

1. Memberikan *Pre test* untuk mengukur variabel dependen (perubahan berat badan) sebelum perlakuan dilakukan;
2. Adanya perlakuan kepada sampel berupa penggunaan kontrasepsi suntik progestin;
3. Memberikan *Post test* untuk mengukur variabel dependen setelah perlakuan dilakukan.

Pre test → *Perlakuan* → *Post test*

Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Amalia. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 sampai Desember 2022.

C. Populasi/Sampel/Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmodjo, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik progestin di PMB Amalia tahun 2021 sebanyak 80 akseptor.

2. Sampel dan *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Notoadmodjo, 2018).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Akseptor kontrasepsi baru suntik progestin tahun 2021
2. Injeksi rutin di PMB Amalia
3. Tinggal dilokasi penelitian saat penelitian berlangsung
4. Lama pemakaian minimal 1 tahun

Kriteria eksklusi adalah:

1. Akseptor yang tidak kooperatif
2. Akseptor yang sakit saat diteliti
3. Tidak bersedia diteliti

Adapun besar atau jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nursalam, 2011):

$$n = N / (N/e^2 + 1)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Jumlah seluruh

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (0,01).

Dengan demikian dapat dihitung jumlah sampel minimal yaitu :

$$n = \frac{80}{(80 (0,01)^2 + 1)} = 44,44$$

Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 45 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling dengan *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi (Notoadmodjo, 2018).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kontrasepsi Suntik Progestin.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan berat badan Akseptor KB.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diminati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operaional	Cara pengukuran dan Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin	Alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang mengandung <i>hormone progesteron</i>	Rekam Medik	-	-
Berat Badan	Berat badan merupakan 1 merupakan 1 hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain lainnya	4 Penimbangan dilakukan dengan melepas sepatu, asesoris dan pakaian tebal agar mendapatkan berat badan seakurat mungkin. Pembacaan berat badan dalam kilogram dengan kepekaan 0,1 kg. Alat ukur yang digunakan adalah Timbangan Berat Badan	Berat badan dalam Kg	Rasio BB sebelum KB dilihat pada data register dan BB saat ini dilakukan penimbangan dengan timbangan berat badan 14 Jika berat badan naik-turun 1-2 kg itu masih normal dan dikatakan mengalami kenaikan berat

Variabel	Definisi Operaional	Cara pengukuran dan Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
				<p>14</p> <p>badan. Namun jika sudah lebih dari 2,5 kg dalam waktu yang pendek maka bisa dikatakan tidak normal.</p> <p>Jika berat badan <i>pre test</i> dan <i>post test</i> maka berat badan dikatakan tetap dan jika mengalami penurunan 1-2 kg maka dikatakan turun.</p>
Umur	Usia adalah lamanya seseorang hidup di hitung dari tahun lahirnya	Rekam medis	<20-25 Tahun 26-30 Tahun 31-35 ahun >35 Tahun (Sembiring, 2019)	Ordinal
Pola Makan	Pola makan adalah kebiasaan konsumsi seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan cara yang teratur dengan frekuensi makan 3 kali dalam sehari dengan memperhatikan unsur gizi yang terkandung di dalamnya.	<p>15</p> <p>Kuesioner</p> <p>Diukur menggunakan kuesioner berbentuk Skala Likert berisi 10 tem pertanyaan</p> <p>Skor 4 = selalu</p> <p>Skor 3 = sering</p> <p>Skor 2 = kadang</p>	<p>Baik jika nilai yang di dapat $\geq 76-100\%$</p> <p>- Cukup jika nilai yang di dapat 60 – 75 %</p> <p>- Kurang jika nilai yang di dapat $\leq 60\%$</p>	Ordinal
Aktivitas Fisik	Aktivitas fisik	Kuesioner	Ringan <30	Ordinal

Variabel	Definisi Operaional	Cara pengukuran dan Alat Ukur	Kriteria Ukur	Skala
	5 merupakan serangkaian gerak yang dilakukan oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya yang teratur yang dilakukan sehari-hari		menit Sedang >30-60 menit Berat >60 menit (Maduwu, 2019)	
Lama Pemakaian	5 Lama pemakaian kontrasepsi merupakan jangka waktu yang digunakan akseptor KB pada saat ini.	Rekam Medik Kartu Status Peserta KB	Lama pemakaian 1 tahun (Purnamasari, 2009)	Ordinal

F. Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data register akseptor kontrasepsi suntik progestin di PMB Amalia, dengan data registrasi yang berisi identitas responden meliputi: umur, pekerjaan, jumlah anak dan berat badan responden sebelum menggunakan KB. Sedangkan data primer diperoleh dengan pengukuran berat badan responden saat ini menggunakan timbangan digital merk Laica dengan ketelitian 0,1 kg dan kapasitas 200 kg.

G. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian yaitu:

- 7 1. Persiapan
 - a. Peneliti melakukan studi pustaka untuk mendapatkan materi penelitian.
 - b. Peneliti mengajukan judul dan meminta persetujuan judul peneliti kepada dosen pembimbing.
 - c. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Praktik Mandiri Bidan Amalia.
 - d. Peneliti menyusun usulan penelitian tentang pengaruh kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan akseptor.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada Universitas Jendral Ahmad Yani.
- b. Peneliti memberikan surat pengantar penelitian kepada PMB Amalia.
- c. Setelah mendapat ijin melakukan penelitian di PMB Amalia, peneliti mengambil data dari register KB Suntik Progestin untuk mendapatkan data umur, pekerjaan, jumlah anak dan berat badan responden sebelum menggunakan KB.
- d. Setelah peneliti mendapatkan responden, peneliti dan asisten penelitian membagikan lembaran *Informed Consent* kepada akseptor KB Suntik Progestin yang bersedia untuk menjadi responden penelitian.
- e. Peneliti mengumpulkan data registrasi yang berisi identitas responden meliputi: umur, pekerjaan, jumlah anak, lama pemakaian KB dan berat badan responden sebelum menggunakan KB.
- f. Peneliti melakukan pengukuran berat badan saat ini dengan menggunakan timbangan digital yang sudah distandarisasi yaitu timbangan digital merk Seca dengan ketelitian 0,1 kg dan kapasitas 200 kg. Penimbangan dilakukan dengan melepas sepatu, asesoris dan pakaian tebal agar mendapatkan berat badan seakurat mungkin yang dilakukan 2 kali.
- g. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memindahkan data dari Microsoft Excel ke SPSS untuk melakukan uji analisis statistik.

3. Penyusunan laporan

- a. Peneliti melakukan rekapitulasi data, mengolah data dan menganalisis data.
- b. Peneliti membuat laporan hasil penelitian
- c. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan laporan hasil penelitian
- d. Ujian hasil dan revisi.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Teknik “analisis data” yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu teknik yang digunakan untuk menggambarkan dan menggambarkan gagasan dari responden berdasarkan tanggapan dari instrumen penelitian yang diberikan oleh peneliti. Analisis data deskriptif selanjutnya dilakukan terhadap data yang terkumpul, terutama dengan mencirikan situasi di lapangan secara objektif dan metodis. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*.”

1. Analisis Univariat

Analisis *univariat* dipakai ketika mendeskripsikan setiap variabel “dan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Analisis *univariat* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada variabel seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk data proporsi atau persentase dengan menggunakan rumus:”

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : proporsi
f : frekuensi/jumlah subjek dalam variabel tertentu
n : jumlah seluruh sampel

2. Analisis Bivariat

Setelah “data diolah kemudian dianalisis, sehingga hasil analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Teknik analisa data pertama yang penulis gunakan adalah teknik analisa bivariat dengan *uji paired sample t test* apabila data berdistribusi normal. Apabila tidak berdistribusi normal dengan menggunakan *uji Wilcoxon test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan akseptor.

Untuk mengetahui perubahan berat badan dengan dilakukannya kontrasepsi suntik progestin dari 1 sampai 5 kali menggunakan analisis

ANNOVA apabila data berdistribusi normal dan data bersifat homogen, dan analisis *kruskall wallis* apabila data tidak berdistribusi normal dan tidak homogen.

Untuk mengetahui perubahan berat badan setelah diberikan suntik progestin dengan adanya variable pengganggu yaitu umur, pola makan, aktivitas fisik menggunakan analisis ANNOVA.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan sejak 1 Oktober 2022 sampai dengan 31 Oktober 2022. Pengambilan data didapatkan 45 data sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, seluruh responden bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan alat bantu berupa form pengumpul data dan rekam medis ibu di PMB Amalia sampai dengan mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Setelah itu dilakukan pengolahan data dan penyajian hasil penelitian oleh peneliti. Pengukuran data dilakukan dengan pengukuran berat badan yang dilakukan 1 kali secara langsung dan data sekunder diperoleh dari data rekam medis sebanyak 4 kali pengukuran berat badan.

2. Analisis Univariat

Dari hasil pengisian format penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur, Pola Makan, Aktivitas Fisik, Lama Pemakaian

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
Umur 26-30 tahun	26	57,8
Umur 31-35 tahun	19	42,2
Pola Makan		
Cukup Baik	17	37,8
Baik	28	62,2
Aktivitas Fisik		
Ringan	0	0
Sedang	30	66,7
Berat	15	33,3
Lama Pemakaian		
Lama Pemakaian 1 Tahun	45	100,0
Peningkatan Berat Badan		
Naik 1-5 Kg	26	57,8
Naik 6-10 Kg	2	4,4

Karakteristik	<i>f</i>	%
Tetap	15	33,3
Turun	2	4,4
Jumlah	45	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 45 responden penelitian, Umur ibu mayoritas berumur 26-30 tahun sebanyak 26 (57,8%). Data pola makan yang cukup baik sebanyak 17 (37,8%) dan pola makan yang baik sejumlah 28 (62,2%). Data aktivitas fisik yang berat sebanyak 15 (33,3%) dan untuk data aktivitas sedang sebanyak 30 (66,7%). Data lama pemakaian untuk lama pemakaian 1 tahun yaitu 45 (100,0%). Kemudian data peningkatan berat badan menunjukkan naik 1-5 Kg sebanyak 26 (57,8%), naik 6-10 Kg sebanyak 2 (4,4%), berat badan tetap sebanyak 15 (33,3%) dan berat badan yang turun sebanyak 2 (4,4%).

3. Analisis Bivariat

Penelitian dapat dilakukan dengan syarat bahwasannya data yang nantinya dianalisis harus dapat berdistribusi secara normal yang dapat dilakukan melalui uji analisa statistik. Berdasarkan hasil uji analisa statistik, didapatkan bahwa data kelompok kontrol memiliki distribusi normal sehingga menggunakan uji *T-test* dan data milik kelompok eksperimen memiliki distribusi yang tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dihitung dengan menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan jumlah sampel <50. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai kemaknaan (p) >0,05. Pada tabel berikut dilihat hasil uji normalitas:

Tabel 4.2. Uji Normalitas

Variabel	<i>Statistic</i>	<i>Sig</i>
<i>Pretest</i>	0,978	0,529
<i>Posttest</i>	0,972	0,350

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dari variabel penelitian, yaitu variabel pre-test dan posttest memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu pada ($p > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwasannya hasil pre-test dan posttest memiliki distribusi yang normal.

- b. Pengaruh Kontrasepsi Suntik Progesterin terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor

Tabel 4.3 Pengaruh Kontrasepsi Suntik Progesterin terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest - Posttest	0,000	Signifikan

Hasil uji *T-Test* diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan setelah penggunaan kontrasepsi suntuk progesterin, hipotesis dapat diterima, artinya ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntuk progesterin terhadap perubahan berat badan Akseptor di Praktik Mandiri Bidan Amalia.

- c. Perubahan Berat Badan dengan dilakukannya Kontrasepsi Suntik Progesterin

Tabel 4.4 Perubahan Berat Badan dengan dilakukannya Kontrasepsi Suntik Progesterin

Variabel	Sig.	Keterangan
Peningkatan Berat Badan	0,000	Signifikan

Pada tabel 4.4 di tahap uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai menunjukkan nilai yang signifikan (p value/ nilai p) sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa ada perubahan berat badan dengan dilakukannya kontrasepsi suntuk progesterin di Praktik Mandiri Bidan Amalia.

d. Pengaruh Variabel Pengganggu yaitu Umur, Pola Makan, dan Aktivitas Fisik terhadap Perubahan Berat Badan Setelah Diberikan Suntik Progesterin

Tabel 4.5 Pengaruh variabel pengganggu yaitu umur, pola makan, dan aktivitas fisik terhadap perubahan berat badan setelah diberikan suntik progesterin

Variabel	Sig.	Keterangan
Umur → Perubahan Berat Badan	0,000	Signifikan
Pola makan → Perubahan Berat Badan	0,045	Signifikan
Aktivitas fisik → Perubahan Berat Badan	0,885	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 4.5 pada uji One-Way ANOVA menunjukkan nilai yang signifikan (p value/ nilai p) sebesar 0,000 dan 0,045 yang memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa ada pengaruh variabel pengganggu yaitu umur, pola makan terhadap perubahan berat badan setelah diberikan suntik progesterin. Sedangkan aktivitas fisik tidak berpengaruh terhadap perubahan berat badan setelah diberikan suntik progesterin dengan p value sebesar 0,885 ($p > 0,05$).

B. Pembahasan

a. Akseptor KB Suntik yang Mengalami Peningkatan Berat Badan

Berdasarkan hasil analisis univariat selama menggunakan kontrasepsi suntik, responden yang mengalami peningkatan berat badan yaitu sebanyak 26 (57,8%) mengalami kenaikan 1-5 Kg dan sebanyak 2 (4,4%) mengalami kenaikan 6-10 Kg dengan lama pemakaian 1 tahun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2015) yang menunjukkan bahwa selama memakai kontrasepsi suntik responden mengalami peningkatan berat badan.

Kelebihan berat badan yang lebih berat serta memiliki resiko untuk menimbulkan penyakit disebut sebagai obesitas sedangkan

overweight adalah kelebihan berat badan. Obesitas merupakan kelebihan akumulasi lemak dalam tubuh, sedangkan *overweight* merupakan berat badan yang melebihi berat badan normal.

Penggunaan ⁶ kontrasepsi suntik dapat menyebabkan terjadinya peningkatan ¹⁸ berat badan pada akseptor suntik. Terjadi perubahan hormon yang memengaruhi nafsu makan pada pengguna ¹⁸ kontrasepsi suntik. Pertambahan berat badan dapat terjadi karena terjadinya kelebihan lemak dalam tubuh yang disebabkan bertambahnya nafsu makan pada akseptor suntik. Penyebab akseptor suntik memakan makanan lebih banyak dari biasanya adalah terjadinya rangsangan pada ³ pusat pengendali nafsu makan hipotalamus akibat ³ kontrasepsi suntikan.

Akseptor ³ suntik juga dapat mengalami peningkatan berat badan dikarenakan adanya faktor lain. Berdasarkan hasil studi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa usia dan pola makan berpengaruh terhadap perubahan berat badan akseptor setelah dilakukannya pemakaian kontrasepsi suntik progestin di Praktik Mandiri Bidan Amalia dengan p value sebesar 0,000 dan 0,045 (p value < 0,05).

³ Konsumsi makan-makanan dengan jenis serat yang tinggi, ³ kebiasaan makan yang tidak teratur dengan porsi yang lebih banyak ³ juga dapat memengaruhi peningkatan berat badan akseptor suntik (Erawati, 2015). ³ Aktivitas fisik yang dilakukan secara baik seperti olah raga oleh ³ akseptor suntik yang cenderung mengalami kenaikan berat badan mampu mencegah resiko untuk mengalami peningkatan berat badan. Peningkatan berat badan juga dapat dipengaruhi oleh bertambahnya usia. Pola makan, ³ gangguan hormon, fisiologi, gangguan emosi, suku atau bangsa, ³ herediter (kecenderungan gemuk pada keluarga tertentu) merupakan faktor faktor yang dapat meningkatkan berat badan seseorang.

b. Akseptor KB Suntik yang tidak Mengalami Perubahan Berat Badan (Tetap)

Berdasarkan analisis univariat yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa selama responden memakai kontrasepsi suntik, jumlah responden yang tidak mengalami perubahan berat badan sebesar 15 (33,3%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2012) yang menunjukkan bahwa setelah pemakaian KB responden mengalami berat badan tetap sebanyak (6%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2014) menunjukkan bahwa akseptor KB suntik tiga bulan mengalami kenaikan berat badan lebih sedikit dibandingkan dengan akseptor yang menggunakan kontrasepsi KB suntik satu bulan yang mengalami kenaikan berat badan paling banyak padahal kandungan hormon progesteron paling banyak terdapat di dalam KB suntik tiga bulan. Hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus terangsang dengan adanya hormon progesteron. Artinya bahwa hormon progesteron bukan merupakan satu satunya faktor yang memengaruhi perubahan berat badan. Namun tetapi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perubahan berat badan.

c. Akseptor KB Suntik yang Mengalami Penurunan Berat Badan

Berdasarkan analisis univariat selama memakai kontrasepsi suntik diketahui reesponden yang mengalami penurunan berat badan sebesar 2 (4,4%) dengan 5 kali pengukuran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2020) menunjukkan bahwa mengalami penurunan berat badan sebanyak 2 orang (12,5%).

Terdapat sejumlah besar penggunaan KB dalam kurun waktu yang cukup lama, dalam jangka waktu yang cukup lama ini akan terjadi penambahan hormon progesteron dalam tubuh secara terus-menerus yang mengakibatkan peningkatan nafsu makan sehingga terjadi kenaikan berat badan yang terus bertambah, namun masih dapat dijumpai responden yang mengalami penurunan berat badan yang

dapat disebabkan karena aktivitas yang dilakukan tidak rutin ataupun aktivitas ringan, dan disebabkan pola makan yang kurang baik (Maloku, 2016).

- d. Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin terhadap Perubahan Berat Badan Akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Amalia

Berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa pada akseptor Kontrasepsi Suntik Progestin terjadi kenaikan badan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak mengalami penambahan kenaikan berat badan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu berarti ada pengaruh Kontrasepsi Suntik Progestin terhadap kenaikan berat badan di Praktik Mandiri Bidan Amalia. Berdasarkan hasil dari studi ini dapat menunjukkan bahwa akseptor Kontrasepsi Suntik Progestin memiliki resiko yang lebih besar terhadap kejadian peningkatan berat badan dan obesitas. Pengukuran berat badan dilakukan sebanyak 5 kali dengan rata-rata pengukuran berat badan 1 (pretest) sebesar 60,04. Pengukuran berat badan 2 dengan rata-rata sebesar 60,51. Pengukuran berat badan 3 sebesar 60,97. Pengukuran berat badan 4 sebesar 61,51 dan pengukuran berat badan ke 5 diketahui rata-rata sebesar 62,02.

Penelitian yang dilakukan oleh *University of Texas Medical Branch* (UTMB) sejalan dengan hasil dari penelitian ini, dimana wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulan, atau disebut sebagai kontrasepsi *medroxyprogesterone acetate* (DMPA), rata-rata mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dan mengalami kenaikan berat badan sebesar 11 pon atau 5,5 kg dalam waktu 3 tahun pemakaian

Suatu sintesa progestin yang mempunyai efek seperti progesteron asli dari tubuh wanita disebut sebagai *Depo Medroxy Progesteron Acetat* (DMPA). DMPA ini terdapat dalam bentuk

larutan mikrostin yang terdapat didalam suatu botol berukuran kecil dengan dosis sebesar 150 mg. 1 minggu setelah dilakukan penyuntikan dosis 150 mg, tercapai puncak dari kadar suntikan tersebut dan kadar tersebut akan tetap berada pada angka yang tinggi selama 2 sampai 3 bulan, dan selanjutnya kembali menurun. Setelah 73 hari setelah penyuntikan mungkin dapat timbul terjadinya ovulasi, namun secara umum setelah 4 bulan atau lebih baru akan timbul ovulasi yang baru (Hanafi, 2010).

Pusat pengendali nafsu makan yang menyebabkan makan bertambah yaitu hipotalamus akan terangsang oleh *hormon progesteron* (DMPA) sehingga seseorang akan makan lebih banyak dari biasanya. Akibat terjadinya peningkatan kuantitas makan dari biasanya akan menimbulkan terjadinya surplus karbohidrat yang akan disimpan dalam bentuk lemak tubuh, yang pada akhirnya menimbulkan kenaikan berat badan, oleh karena itu penggunaan kontrasepsi bisa menimbulkan terjadinya perubahan berat badan, salah satunya adalah kenaikan berat badan (Prawirohardjo, 2014).

Permasalahan berat badan adalah efek samping yang sering terjadi, menurut pendapat ahli dikatakan bahwasannya pemakaian KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dapat memberikan efek pada berat badan. Meningkatnya nafsu makan, menurunnya aktivitas fisik, dan terjadinya kenaikan berat badan disebabkan oleh pengaruh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga berat badan mengalami pertambahan (Rahayu dan Winarnoko, 2017).

Dalam tahun pertama penyuntikan pertambahan berat badan memang tidak terlalu besar, yaitu berkisar kurang dari 1 kg hingga 5 kg. Bertambahnya lemak tubuh mengakibatkan terjadi pertambahan berat badan. Menurut pendapat para ahli, terjadinya peningkatan akseptor makan lebih dari biasanya, rangsangan pusat pengendali

nafsu makan di hipotalamus merupakan akibat dari ¹³ kontrasepsi suntik khususnya *Depo Metroxy Progesterone Asetat (DMPA)*.

Peningkatan resiko penyakit, obesitas, diabetes, stroke, dan jantung merupakan beberapan gangguan kesehatan yang dapat diakibatkan oleh perubahan berat badan yang terlalu mencolok. Untuj menghindari terjadinya hal tersebut perlu adanya upaya untuk memberikan ¹⁰ komunikasi, informasi serta edukasi) oleh petugas kesehatan tentang penyebab terjadinya, serta memberikan anjuran dan saran kepada klien mengenai olahraga secara teratur dan diet rendah kalori. Pemakaian suntikan perlu dihentikan dan perlu dilakukan penggantian ¹⁰ jenis kontrasepsi lainnya yang non hormonal, apabila berat badan makin bertambah dan cara cara yang sudah dianjurkan tidak berhasil. Diet tinggi protein dan kalori dapat disarankan kepada klien yang mengalami keluhan penurunan berat badan, dengan memastikan bahwa penurunan berat badan ini bukan diakibatkan oleh penyakit yang kroni (SMPFA)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik progestin terhadap perubahan berat badan Akseptor KB di Praktik Mandiri Bidan Amalia.
2. Jumlah responden yang mengalami kenaikan berat badan selama memakai kontrasepsi suntik dengan kenaikan 1-5 kg sebanyak 26 orang dan yang mengalami kenaikan 6-5 kg sebanyak 2 orang.
3. Jumlah responden tidak mengalami perubahan berat badan selama memakai kontrasepsi suntik sebanyak 15 orang.
4. Jumlah responden yang mengalami penurunan berat badan selama memakai kontrasepsi suntik sebanyak 2 orang.
5. Kenaikan berat badan hanya dipengaruhi oleh pemakaian kontrasepsi suntik progestin namun juga dipengaruhi oleh umur dan pola makan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini saran yang perlu disampaikan:

1. Bagi Bidan Praktik Mandiri Bidan Amalia agar dapat memberikan penjelasan yang komperhensif dan mudah dipahami, mengenai kerugian dan keuntungan dari penggunaan alat kontrasepsi, sehingga para akseptor KB bisa memilih alat kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan klien tersebut
2. Bagi akseptor KB dapat mempertimbangkan aspek pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka panjang, mempertimbangkan berbagai opsi dan pilihan alat kontrasepsi melalui proses perbandingan antar alat kontrasepsi agar sesuai dengan kebutuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi berat badan pada akseptor KB

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Cek Plagiarisme Skripsi_Ujian Hasil_Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Progestin

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	3%
2	text-id.123dok.com Internet Source	2%
3	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.helvetia.ac.id Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1%

10	journal2.unusa.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unism.ac.id Internet Source	1 %
13	lppmfatimaparepare.org Internet Source	1 %
14	lifestyle.kompas.com Internet Source	1 %
15	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.utu.ac.id Internet Source	1 %
17	www.permataindonesia.ac.id Internet Source	1 %
18	123dok.com Internet Source	1 %
19	Herlitawati Herlitawati. "HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK DENGAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DI DESA BERANDANG KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH TENGGARA", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2022	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography On

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA